

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

##### **1. Cara Pelaksanaan Tradisi Nyorog**

Dapat di simpulkan dalam penelitian ini bahwa Tradisi Nyorog, yang dilaksanakan menjelang bulan Ramadhan dan Hari Raya Idul Fitri, pada proses pelaksanaannya melibatkan beberapa tahapan yang saling terkait dan memiliki tujuan utama dalam mempererat ikatan keluarga serta menjaga hubungan sosial. Tradisi ini dimulai dengan persiapan makanan, di mana keluarga yang lebih muda menyiapkan rantang berisi berbagai jenis makanan, baik yang telah dimasak maupun bahan mentah. Makanan ini kemudian dikirimkan ke keluarga yang lebih tua sebagai bentuk penghormatan dan silaturahmi.

Selama pelaksanaan Nyorog, tahapan-tahapan yang dilakukan meliputi pembuatan makanan khas Betawi, pengemasan, pengiriman kepada penerima yang lebih tua, serta adanya timbal balik berupa makanan khas dan imbalan uang. Proses ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana berbagi makanan, tetapi juga sebagai bentuk penghargaan dan rasa kepedulian terhadap anggota keluarga yang lebih tua. Keberadaan tradisi ini mencerminkan kekuatan nilai-nilai sosial dan kekeluargaan dalam masyarakat Betawi.

##### **2. Nilai-Nilai Yang Terkandung Dalam Tradisi Nyorog**

###### **a. Nilai Keakraban**

Nilai keakraban dalam konteks tradisi ini terlihat jelas melalui berbagai tahapan dan praktik yang terlibat dalam pelaksanaannya kegiatan ini tidak hanya menunjukkan perhatian terhadap kesejahteraan orang tua dan saudara, tetapi juga memperkuat ikatan antara generasi yang berbeda. Melalui pemberian makanan dan berkumpul bersama setelahnya, tradisi ini menciptakan kesempatan untuk berbagi cerita, merayakan kebersamaan, dan mempererat hubungan sosial.

###### **b. Nilai Agama**

Dalam Tradisi Nyorog Betawi, nilai agama berperan penting dalam membentuk dan memperkuat hubungan sosial serta menunjukkan bakti

kepada orang tua dan penghormatan kepada yang lebih tua. Kegiatan ini melibatkan pemberian makanan kepada orang tua dan saudara yang lebih tua sebagai bentuk berbagi rezeki, yang selaras dengan ajaran agama Islam mengenai pentingnya bersyukur dan berbagi dengan sesama. Hal ini diperkuat oleh hadist yang menekankan bahwa keridhaan Allah terletak pada keridhaan orang tua, serta murka Allah pada kemarahan orang tua, menunjukkan betapa pentingnya menghormati dan membahagiakan orang tua dalam ajaran agama Islam. Selain itu juga nilai Agama masuk ke dalam Pendidikan Geografi, nilai agama bisa masuk lewat pemahaman untuk menjaga dan mensyukuri alam. Tradisi Nyorog yang diisi rasa syukur dan berbagi bisa menginspirasi siswa untuk menghormati lingkungan sebagai bentuk tanggung jawab pada Tuhan.

c. Nilai Sosial

Tradisi Nyorog Betawi memiliki nilai sosial yang sangat penting dan mendalam dalam masyarakat Desa Srijaya. Melalui tradisi ini, masyarakat tidak hanya melestarikan kearifan lokal, tetapi juga memperkuat hubungan kekeluargaan dan sosial. Nilai sosial yang terkandung dalam Tradisi Nyorog mencakup penguatan ikatan keluarga, interaksi sosial yang mendalam, dan nilai-nilai kepedulian serta solidaritas. Dalam Pendidikan Geografi, nilai sosial termasuk dalam Pendidikan Geografi, di pelajaran geografi, siswa diajarkan untuk peduli dan menghargai orang lain, sama kayak dalam tradisi Nyorog masyarakat yang menjaga kebersamaan. Ini penting buat memahami materi sosial di geografi, seperti keberlanjutan lingkungan dan pengelolaan sumber daya.

d. Nilai Kegotongroyongan

Nilai gotongroyong dalam Tradisi Nyorog sebagai contoh nyata semangat kerjasama dan saling membantu dalam satu sama lain. Tradisi ini menunjukkan betapa pentingnya kolaborasi dan kontribusi aktif dari setiap anggota keluarga, saudara dan tetangga untuk mencapai tujuan bersama. Selama proses Nyorog, anggota keluarga dan tetangga terlibat dalam berbagai aktivitas, mulai dari persiapan makanan hingga pembagian

tugas, yang mencerminkan semangat kebersamaan dan saling mendukung.

Gotongroyong dalam Tradisi Nyorog tidak hanya melibatkan pembagian tugas, seperti memasak semur daging, sayur soun, ikan bandeng kecap, dan kue-kue, tetapi juga memperkuat hubungan sosial antar anggota keluarga saudara dan tetangga. Proses ini melibatkan kerjasama dalam menyiapkan makanan dan sering kali menciptakan kesempatan untuk berbagi kebahagiaan dan tanggung jawab. Kegiatan ini menunjukkan bahwa keberhasilan acara sangat bergantung pada kerjasama dari semua pihak, serta menumbuhkan rasa saling menghargai dan mendukung.

e. Nilai Ekonomis

Tradisi Nyorog memiliki nilai ekonomis. Tradisi ini tidak hanya memperkuat hubungan sosial dan budaya, tetapi juga memberikan dampak positif pada ekonomi lokal. Melalui pelaksanaan Nyorog, masyarakat menggunakan bahan-bahan. Penggunaan bahan-bahan ini mendukung usaha kecil dan menengah dan pedagang lokal di sekitar.

3. Upaya Pelestarian

Dalam upaya mempertahankan dan melestarikan Tradisi Nyorog, berbagai langkah strategis telah dilakukan melalui penyelenggaraan acara budaya. Salah satu inisiatif utama adalah **Lebaran Bekasi**, sebuah event tahunan yang diadakan secara bergiliran di berbagai kecamatan Tambun Utara Kabupaten Bekasi. Event ini berfungsi sebagai platform untuk memperkenalkan dan merayakan Tradisi Betawi, termasuk Nyorog, serta untuk menjaga agar tradisi ini tetap hidup di era perkembangan zaman. Selain itu, acara **Gabus Get-Up** juga berperan dalam menjaga budaya Betawi Bekasi dengan mempromosikan permainan tradisional dan nilai-nilai budaya, memastikan bahwa generasi muda tetap terhubung dengan warisan leluhur mereka.

Selain upaya komunitas, peran pemerintah juga sangat penting dalam pelestarian Tradisi Nyorog. Dukungan dari pemerintah Desa Srijaya, baik dalam bentuk bantuan finansial, penyediaan fasilitas, maupun akses

ke bahan-bahan lokal, sangat berkontribusi pada kelancaran pelaksanaan acara budaya Betawi. Ini tidak hanya memastikan bahwa proses pelaksanaan berjalan dengan baik, tetapi juga membantu dalam memelihara tradisi dan mendukung ekonomi lokal.

Untuk melestarikan nilai-nilai tradisi Nyorog di era digital, berbagai cara sederhana bisa dilakukan agar tetap relevan dan dikenal generasi muda. Salah satunya adalah dengan memanfaatkan media sosial sebagai alat untuk memperkenalkan tradisi ini. Foto atau video tentang kegiatan Nyorog dapat diunggah di platform seperti Instagram, YouTube, atau TikTok, sehingga generasi muda bisa lebih mengenal dan tertarik pada tradisi ini. Dengan konten visual yang menarik, mereka bisa memahami makna Nyorog secara lebih mendalam.

Selain itu, pembuatan konten edukasi seperti artikel, infografis, atau video pendek yang menjelaskan nilai-nilai penting dalam Nyorog, seperti kebersamaan dan gotong royong, juga sangat membantu. Konten ini bisa disebarluaskan di blog, situs sekolah, atau komunitas budaya online. Dengan cara ini, informasi tentang tradisi Nyorog bisa diakses dengan mudah oleh siapa saja, terutama generasi muda yang akrab dengan dunia digital.

## **B. Saran**

Saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dalam penelitian ini, peneliti menyarankan kepada masyarakat, pemerintah,

tokoh adat, dan tokoh budaya untuk terus berkomitmen dalam melestarikan budaya Betawi, khususnya Tradisi Nyorog. Kerjasama yang solid antara semua pihak sangat penting untuk memastikan bahwa tradisi kearifan lokal dari nenek moyang ini tetap terjaga, meskipun di tengah perkembangan zaman yang semakin canggih. Tradisi Nyorog tidak boleh terlupakan atau tergerus oleh modernisasi. harus tetap dilestarikan sebagai bagian integral dari identitas budaya Betawi. Upaya bersama dalam pengenalan, pelaksanaan, dan pembaruan tradisi ini akan membantu memastikan bahwa nilai-nilai yang terkandung dalam Nyorog terus diteruskan.

2. Peran pemerintah sangat di perlukan diharapkan dapat meningkatkan dukungan finansial dan logistik untuk acara budaya yang berkaitan dengan Tradisi Nyorog. Ini termasuk penyediaan fasilitas dan akses ke bahan-bahan lokal, serta promosi yang lebih luas untuk menarik partisipasi masyarakat. Masyarakat dan kelompok-kelompok budaya diharapkan dapat memperkuat kerjasama dalam pelaksanaan dan pelestarian Tradisi Nyorog. Inisiatif bersama, seperti festival dan event budaya atau program penggalangan dana, dapat mendukung keberlangsungan tradisi ini.